

Alvi Syahri
220510285

RINGKASAN

Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Dirugikan Atas Peredaran Kosmetik Bahan Berbahaya (Studi Penelitian Dikota Lhokseumawe) **(Prof. Yulia, S.H., M.H. dan Dr. Sulaiman, S.H., M.Hum)**

Perlindungan hukum terhadap konsumen akibat maraknya peredaran kosmetik yang mengandung bahan berbahaya di Kota Lhokseumawe. Peredaran kosmetik berbahaya yang mengandung bahan kimia lain yang tidak memenuhi standar kesehatan, dapat menimbulkan kerugian bagi konsumen, baik dari segi kesehatan maupun ekonomi. Ketidaktahuan konsumen akan efek samping yang ditimbulkan dari kosmetik yang mengandung bahan berbahaya bisa dijadikan salah satu alasan mereka menggunakan suatu produk tersebut. Pasal 4 dan 7 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen diharapkan akan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pelaku usaha dan konsumen, serta diharapkan dapat menjadi payung hukum untuk meminimalisir tindakan sewenang-wenang dari para pelaku usaha untuk melindungi kepentingan sehingga nantinya dapat konsumen menjamin tercapainya suatu perlindungan hukum bagi konsumen di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk perlindungan hukum yang diberikan kepada konsumen yang dirugikan dan kendala apa yang dihadapi konsumen dalam memperoleh perlindungan hukum serta upaya pengawasan terhadap peredaran kosmetik bahan berbahaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian yuridis empiris yaitu pendekatan kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan dilakukan guna memperoleh data sekunder yang bersifat teoritis, sedangkan penelitian lapangan dilakukan guna memperoleh data primer melalui wawancara.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perlindungan hukum bagi konsumen pelaksanaannya di Lhokseumawe masih belum berjalan secara optimal, masih banyak ditemukan peredaran kosmetik bahan berbahaya di Lhokseumawe. Kendala bagi konsumen dalam memperoleh perlindungan hukum yaitu kurangnya pengetahuan konsumen terhadap perlindungan hukum terkait peraturan kosmetik berbahaya serta rendahnya kesadaran masyarakat atas produk berbahaya di kota Lhokseumawe. Upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pencegahan yaitu dengan membuat sosialisasi kepada masyarakat, melakukan pengawasan terhadap pelaku usaha yang menjual produk berbahaya, serta penegakkan hukum.

Saran kepada masyarakat untuk lebih bijak lagi dalam memilih produk kosmetik, konsumen perlu meningkatkan kesadaran dan kehati-hatian dalam memilih produk kosmetik dengan memeriksa izin edar, komposisi, tanggal kedaluwarsa. BPOM perlu meningkatkan pengawasan terhadap peredaran kosmetik berbahaya di Lhokseumawe

terutama pada pelaku usaha.

Kata kunci : Perlindungan Hukum, Konsumen, Kosmetik Berbahaya.

Alvi syahri
220510285

SUMMARY

Legal Protection for Consumers Against the Distribution of Hazardous Cosmetic Products (A Research Study in Lhokseumawe City)
(Prof. Yulia, S.H., M.H. and Dr. Sulaiman, S.H., M.Hum)

Legal protection for consumers has become increasingly important due to the widespread circulation of cosmetic products containing hazardous substances in Lhokseumawe City. The distribution of illegal and dangerous cosmetics, such as those other chemical substances that do not meet health standards, can cause significant harm to consumers, both in terms of health and economic losses. Consumers' lack of knowledge regarding the adverse effects of hazardous cosmetic products is one of the factors that encourages their continued use. The enactment of Law Number 8 of 1999 concerning Consumer Protection is expected to have a positive impact on both business actors and consumers, while also serving as a legal framework to prevent arbitrary actions by business actors and ensure the protection of consumer rights in Indonesia.

This study aims to determine the forms of legal protection available to consumers who suffer losses due to the circulation of hazardous cosmetic products, identify the obstacles faced by consumers in obtaining legal protection, and examine supervisory efforts regarding the distribution of hazardous cosmetics.

This research employs an empirical juridical approach, combining library research and field research. Library research was conducted to obtain secondary data of a theoretical nature, while field research was carried out to collect primary data through interviews.

The results of this study indicate that the implementation of legal protection for consumers has not yet been carried out optimally. The obstacles faced by consumers in obtaining legal protection include a lack of knowledge regarding legal protection and regulations on hazardous cosmetics, as well as the low level of public awareness concerning hazardous cosmetic products in Lhokseumawe City. The efforts undertaken include preventive measures through public education and awareness programs, supervision of business actors selling hazardous products, and law enforcement against violations.

Based on the findings, it is recommended that the public be more careful and selective in choosing cosmetic products by checking the distribution permit, product ingredients, and expiration date. In addition, the National Agency of Drug and Food Control (BPOM) should strengthen its supervision of the distribution of hazardous cosmetics in Lhokseumawe City, particularly by increasing monitoring of business actors.

Keywords: *Legal Protection, Consumers, Hazardous Cosmetic.*